

## PENGARUH TATO, NPM DAN DER TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG LISTING DI BEI

Melania Jemian<sup>1</sup>, Taulikhul Afkar<sup>2</sup>, Rina Fariana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [melaniajemian99@gmail.com](mailto:melaniajemian99@gmail.com)<sup>1</sup>, [fareeyna@gmail.com](mailto:fareeyna@gmail.com)<sup>3</sup>

Koresponden: [afkar@unipasby.ac.id](mailto:afkar@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>.

### ABSTRAK

*Riset ini bermaksud untuk mengetahui dampak TATO, NPM dan DER terhadap perubahan laba, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampel yang dipakai dalam riset ini ialah industri kelapa sawit periode 2013-2019. Metode pengambilan sampel ialah purposive sampling sehingga didapatkan enam sampel (6) industri. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi linier berganda, serta menggunakan uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis. Hasil riset menyatakan kalau tingkat perputaran aset total (TATO) dan margin laba bersih (NPM) memiliki pengaruh parsial terhadap perubahan laba, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap perubahan laba.*

*Kata kunci: TATO, NPM, DER dan Perubahan Laba*

### Abstract

*This research measures the impact of TATO, NPM and DER and changes in earnings, either partially or simultaneously. The oil palm plantation industri listed on the IDX for the 2013-2019 period is the population and sample use in this research. The sampling method was purposive sampling so that The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of six (6) companies was there were six (6) industries. The data collection techniques namely documentation and data analysis using the classical assumption test and multiple linear regression test, while the hypothesis testing used the t test and f test. The research result prove that the total asset turn over (TATO) and net profit margin (NPM) have a partial effect on changes in earnings, while the debt to equity ratio has no effect on changes in earnings. Simultaneously, all independent variabels that effect changes in earnings.*

*Keywords: TATO, NPM, DER and Change in Profit*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama dari kegiatan industri ialah mencari keuntungan. Laba umumnya digunakan buat mengukur pencapaian industri, sehingga laba bisa digunakan selaku dasar pengambilan keputusan investasi serta prakiraan buat memprediksi pergantian laba di masa depan. Laba dan rugi bisa dikenal dengan menyamakan penghasilan yang diraih industri serta biaya yang disediakan. Besarnya kenaikan perubahan laba industri mencerminkan kinerja industri semakin baik (Riana & Diyani, 2016). Laba yang diperoleh industri buat tahun yang hendak tiba tidak bisa ditentukan, sehingga butuh dicobaantisipasi perubahan laba.

Perubahan laba ialah peningkatan atau penyusutan laba yang dihasilkan industri pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun seterusnya. Perubahan laba merupakan penanda yang sangat berarti untuk investor yang berkenan investasi pada industri. Untuk industri laba sangat dibutuhkan buat kelangsungan jalannya kegiatan operasional serta bersaing dengan industri lain (Oktanto & Amin, 2016). Perubahan laba dipandang urgen sebab para pengguna laporan keuangan bisa memastikan apakah produktivitas industri secara totalitas bertambah ataupun menyusut. Berikut fenomena perubahan laba perusahaan sawit dari tahun 2013 hingga 2019.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Periode 2013-2019

No	Kode Entitas	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	1.909.088	2.622.072	695.884	2.114.233	2.004.788	1.600.728	243.829
2	DSMS	215.098	649.802	302.619	252.040	578.418	637.245	178.194
3	LSIP	768.825	916.896	623.380	592.769	733.248	329.426	259.630
4	SGRO	120.380	350.102	255.892	459.356	303.087	63.808	38.998
5	SSMS	631.669	655.326	587.144	591.659	790.923	86.771	12.082
6	TBLA	86.549	436.503	200.783	621.041	979.696	764.380	661.034
rata-rata		621.001	940.083	444.222	771.856	909.016	532.026	231.256
Perubahan Laba			51%	-53%	74%	18%	-41%	-57%

Laba bersih Astra Agro Lestari ( AALI ) pada tahun 2019 berdasarkan tabel (1.1) mengalami penurunan sebesar 84% menjadi Rp 243,6 miliar dari Rp 1,5 triliun yang dibukukan pada 2018. Pada 2015, laba AALI juga tercatat mengalami penurunan 73% YoY. Sedangkan pada tahun 2014 net profit industri bertambah sebesar 38%. Keadaan yang sama pula dirasakan PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) membukukan penurunan pemasukan di tahun 2018 sebesar 11% Rp 3, 2 triliun dibanding dengan periode 2017 sebesar Rp 3, 6 triliun. Penyusutan pemasukan ini berakibat pada tergerusnya laba periode berjalan sebesar 79% jadi Rp 63, 6 miliar pada tahun 2018 dibanding dengan periode 2017 sebesar Rp 303 miliar. Bila dilihat dari totalitas penyusutan laba bersih perusahaan kelapa sawit terjalin pada tahun 2015 serta 2019 masing-masing sebesar 53% serta 57%. Penyusutan yang ada menurut teori sinyal bisa mengurangi atensi para investor sebab pada biasanya para investor cuma menginginkan industri yang hendak ditanami modalnya sanggup tingkatkan laba serta mempertahankan labanya.

Salah satu aspek yang pengaruhi perubahan laba yakni tekanan keuangan yang bisa diukur dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah salah satu alternatif yang bisa dipakai buat mendeskripsikan ataupun memperkirakan status keuangan suatu industri sehingga bisa memperhitungkan bidang- bidang dan prospek apa saja yang hendak diperbaiki industri dalam perkembangannya di masa yang hendak tiba. Analisis rasio keuangan berguna untuk pihak internal (industri) serta eksternal (investor serta kreditor). Untuk industri, analisis rasio keuangan bisa digunakan untuk meminimalisasi kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan industri di bidang finansial. Untuk calon investor analisis rasio keuangan bisa mendukung jalannya pelaksanaan pengambilan keputusan investasi (Andri, 2015).

Ratio yang digunakan dalam riset ini mengacu pada rasio perputaran total asset (TATO), margin laba bersih (NPM) serta rasio kewajiban terhadap modal (DER). "Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva" (Kasmir, 2016). Makin besar tingkat perputaran total aktiva, makin besar pula pergantian laba industri. Perihal ini disebabkan tingginya tingkat perputaran total aktiva mencerminkan kalau industri bisa memakai asetnya untuk meningkatkan penjualan yang akan berakibat pada perkembangan laba (David, Alda, Enjelina, 2020).

Net profit margin ialah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan buat memastikan keahlian industri dalam menciptakan laba pada tingkatan penjualan tertentu. NPM sama dengan tingkat efisiensi industri, selama industri bisa meminimalkan beban dan mengoptimalkan keuntungan. Makin besar nilai NPM hingga maka efisiensi pengembangan bisnis industri akan besar, sehingga perubahan laba

industri pula bertambah (Fadly, 2019). “ net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih” (Kasmir, 2016). Semakin besar NPM maka profitabilitas industri terus bertambah, sehingga bisa berakibat pada kenaikan laba industri (Ifada & Puspitasari, 2016).

Debt to equity ratio ialah ratio yang dipakai buat memperhitungkan total kewajiban terhadap total modal. rasio ini bisa dicari dengan metode menyamakan antara totalitas kewajiban dengan modal sendiri. “ Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang” (Kasmir, 2016). Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan kekuatan dana industri sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perubahan laba industri bisa menurun andaikata nilai DER besar sebab nilai yang besar mencerminkan tingkat ketergantungan yang besar pada pihak luar, serta beban resiko owner modal pula akan terus besar (David, Alda, Enjelina, 2020).

Riset terdahulu yang memakai variabel TATO, NPM, DER buat meyakinkan pengaruh ataupun tidaknya terhadap perubahan laba ialah riset yang dicoba oleh Rohmatin (2017) meyakinkan kalau total asset turn over dan debt to equity ratio mempengaruhi perubahan laba. Sebaliknya hasil riset yang dicoba oleh Martini & Monica (2016) membuktikan TATO dan DER tidak mempengaruhi perubahan laba. Menurut Retnowati et al., (2017) NPM mempengaruhi perubahan laba sedangkan TATO tidak berdampak terhadap perubahan laba.

Hasil riset yang dicoba oleh Wardhani (2019) menerangkan NPM tidak mempengaruhi perubahan laba, tapi DER mempengaruhi perubahan laba dan riset yang dicoba oleh Nissa (2018) membuktikan TATO, NPM, DER mempengaruhi perubahan laba, tetapi berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Anwar ( 2017) yang meyakinkan total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio tidak dapat mempengaruhi perubahan laba industri. Dengan terdapatnya hasil riset terdahulu yang berlawanan serta fluktuasi perkembangan laba pada industri kelapa sawit, penulis tertarik buat melaksanakan riset lebih lanjut mengenai rasio keuangan, paling utama yang terpaut dengan kedudukan rasio keuangan dalam memperkirakan laba di masa mendatang.

## METODE

Riset ini menggunakan tata cara kuantitatif yang mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta menganalisis data memakai prosedur statistik. Populasi dalam riset ini ialah industri kelapa sawit periode 2013-2019 berjumlah 19 perusahaan serta pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan memilah berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 industri. Jenis data dan sumber data yaitu data kuantitatif dengan sumber data sekunder sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang dipakai ialah dokumentasi serta analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda sementara uji hipotesisnya memakai uji t dan uji f.

### Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Total asset turn over (X1).

“Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”(Kasmir, 2016)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Net Profit Margin (X2)

“Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih” (Kasmir, 2016)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Debt to equity ratio (X3)

“Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang” (Kasmir, 2016)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Perubahan Laba (Y).

“Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan pada setiap periode akuntansi yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan” (Pramono, 2015).

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji normalitas**

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.64379482088
	Skewness	.1650
Most Extreme Differences	Positive	.1930
	Negative	-.1930
Kolmogorov-Smirnov Z		.3791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a. Test distribution is Normal.  
b. Lilliefors Significance

Tabel 4.1 melaporkan kalau hasil uji normalitas dari variabel TATO (X1), NPM (X2), DER (X3) serta perubahan laba (Y) memperoleh nilai signifikansi *asyimp.sig (2-tailed)* sebesar 0,302 > 0,05 hingga bisa disimpulkan sebaran data yang dianalisis berdistribusi secara normal sehingga model regresi dalam riset ini bisa dilanjutkan.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TATO	.859	1.171
NPM	.849	1.189
DER	.849	1.189

a. Dependent Variable: Persepsi Loyal

Tabel 4.2 membuktikan hasil uji multikolinieritas dari variabel independen (TATO,NPM,DER) tidak terjalin multikolinieritas. Perihal ini bisa dilihat nilai VIF (Value Interest Factor) X1, X2, dan X3 > dari 1.0 sehingga bisa disimpulkan tidak terjalin multikolinieritas. Maksudnya TATO, NPM dan DER tidak terdapat ikatan dan tidak saling bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.333	2.581

Hasil uji autokorelasi (tabel 4.3) membuktikan nilai Durbin Watson sebesar 2.581, dengan demikian bisa disimpulkan kalau uji ini tidak terjadi autokorelasi. Perihal ini dibuktikan dengan kriterianya yaitu  $1,65 < 2,581 < 2,35$ . Maksudnya varian sampel bisa menggambarkan varian populasinya.

### Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	T	Sig.	
(Constant)	1.073	.277	
1 TATO	1.522	.133	
NPM	-.889	.322	
DER	-1.102	.277	

a. Dependent Variable: NBBK

Hasil uji heteroskedasitas dengan memakai uji glejser diperoleh TATO,NPM,DER memiliki nilai signifikan 0.05 sehingga bisa disimpulkan tidak terjalin heteroskedasitas. Maksudnya tiap data yang hendak dianalisis memiliki kesamaan varian antar kelompok.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5 Uji Hipotesis koefisien<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-237.720	62.735
	TATO	3.170	.235
	NPM	4.273	1.877
	DER	.310	.178

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Persamaan regresi pada tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -237,720 + 3,170 X_1 + 4,273 X_2 + 0,310 X_3 + 62,735$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -237,720, menunjukkan bahwa TATO, NPM dan DER bernilai nol (0) maka perubahan laba akan turun sebesar -237,720. Nilai konstanta / nilai a sebesar- 237. 720. perihal ini membuktikan kalau koefisien TATO ( X1), NPM ( X2) serta DER ( X3) bernilai nol (0) maka perubahan laba menurun sebesar- 237. 720.
2. TATO memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Maksudnya tiap peningkatan TATO sebesar 1 satuan maka perubahan laba industri akan memperoleh kenaikan sebesar 3.170.
3. NPM memiliki nilai koefisien regresi yang positif maksudnya andaikata NPM naik sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan perubahan laba industri sejumlah 4.273.
4. DER mempunyai nilai koefisien regresi yang positif. Maksudnya apabila DER naik sebesar 1 satuan maka perubahan laba industri akan memperoleh peningkatan sebesar 0.310.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Nilai R Square Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square
1	.560 <sup>a</sup>	.313

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R square) pada tabel 4.7 membuktikan nilai R square sebesar 0.313. Maksudnya persentasi TATO,NPM,DER terhadap perubahan laba ialah sebesar 31,3% sementara selebihnya 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipaparkan dalam riset ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Tabel 4.8 Uji t.

Model	t	Sig.
1	(Constant)	.179
	TATO	.002
	NPM	.000
	DER	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

1. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel TATO dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 3.390, ttabel 2.022 dengan taraf signifikan 0.002 < 0.05. Maka bisa disimpulkan variabel TATO secara parsial signifikan mempengaruhi perubahan laba.

2. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel NPM dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 2.276, ttabel 2.022 dengan taraf signifikan  $0.029 < 0.05$ . Maka bisa disimpulkan variabel NPM secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel DER dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 1.739, ttabel 2.022. Hingga bisa disimpulkan DER secara parsial tidak mempengaruhi perubahan laba.

### Uji F (simultan)

Tabel 4.9 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134065.550	3	44688.517	5.772	.002 <sup>b</sup>
Residual	294182.735	38	7741.651		
Total	428248.286	41			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

Hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.9 membuktikan kalau variabel TATO, NPM serta DER secara simultan mempengaruhi perubahan laba. Sesuai dengan kriterianya yakni  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $< 0.05$  dimana  $F_{hitung} 5.772 > F_{tabel} 2,85$  dengan nilai signifikan  $0.02 < 0.05$ .

## PEMBAHASAN

### Perubahan laba dipengaruhi oleh total asset turn over

Hasil riset mengatakan kalau tingkatan perputaran total aktiva signifikan mempengaruhi perubahan laba industri perkebunan kelapa sawit. Perihal ini memperlihatkan kalau tingkatan perputaran total aktiva yang lebih besar berakibat besar terhadap kenaikan pergantian pemasukan industri. Perihal ini sependapat dengan Puspita & Ak (2017) yang membuktikan kalau akibat TATO terhadap pergantian laba menentukan kalau industri sudah sanggup memakai segala asetnya buat menciptakan penjualan. Bila industri tidak bisa mengelola asetnya sendiri, industri akan kesusahan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkannya. Perihal tersebut akan menimbulkan kerugian dalam penjualan bagi industri. Hamdani & Djuanta (2020) juga membuktikan kalau dengan adanya peningkatan total aktiva maka industri akan sanggup menciptakan penjualan yang lebih besar dan bisa signifikan mempengaruhi perubahan laba. Hasil riset yang setara oleh Rosyana (2018) menjelaskan laba bersih yang dihasilkan akan bertambah apabila perputaran total aktiva terus mengalami peningkatan sebab industri sudah sanggup memakai aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berakibat pada pendapatan industri. Oleh sebab itu, perputaran ataupun manajemen aktiva yang lebih efisien bisa meningkatkan keuntungan industri serta berakibat pada kenaikan tingkatan pengembalian untuk investor. Martini & Monica (2016) dan Juwita & Malau, (2020) melakukan riset yang sama dengan hasil yang berlawanan dimana riset membuktikan kondisi industri dengan aktiva yang besar tidak menjamin penjualan yang besar pula dan tidak mempengaruhi profit industri.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba dipengaruhi total asset turn over dimana

industri kelapa sawit sudah efisien dalam mengelola aktiva yang digunakan untuk meningkatkan daya guna penjualan yang berakibat besar pada meningkatnya laba. Dengan demikian data positif yang di informasikan oleh manajemen industri berupa laba yang positif bisa mempengaruhi para investor serta calon investor dalam mempermudah pengambilan keputusan buat berinvestasi.

### **Perubahan laba dipengaruhi net profit margin**

Hasil riset membuktikan kalau perubahan laba industri kelapa sawit dipengaruhi net profit margin. Perihal ini menunjukkan bahwa industri bisa menciptakan keuntungan yang besar dengan menjualkan produknya kepada masyarakat guna meningkatkan penjualan yang berakibat pada keuntungan industri. Riset ini sejalan dengan Hasil riset ini sependapat dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Nissa (2018) yang membuktikan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih maka semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga pertumbuhan laba atau laba akan berubah. Juwita & Malau (2020) membuktikan hasil riset yang sama dan menerangkan net profit yang diperoleh dari net sales akan meningkat bilamana margin laba bersih/ net perofit marginnya industri mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi oleh tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya laba bersih yang dihasilkan dari net sales akan menurun bilamana net profit/margin laba bersihnya industri rendah. Riset ini berlawanan dengan Husnaini & Supriyanto (2016) yang menerangkan meningkatnya penjualan tidak selalu disertai dengan peningkatan laba.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba industri dipengaruhi net profit margin dimana manajemen industri kelapa sawit sudah mengoperasikan industri dengan baik sebab sanggup menciptakan penjualan yang lebih besar dari pada biaya usaha sehingga laba yang diperoleh meningkat. Oleh sebab itu, meningkatnya laba yang diumumkan manajemen industri kelapa sawit bisa jadi sinyal ataupun data yang positif bagi para investor yang hendak menginvestasikan modalnya ke dalam industri dengan harapan terdapatnya pengembalian yang besar dari modal yang di investasi.

### **Perubahan laba dipengaruhi debt to equity ratio**

Hasil riset membuktikan kalau DER tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba. Perihal ini mengindikasikan DER yang besar tidak menjamin industri kelapa sawit hadapi penyusutan laba, begitu pula kebalikannya DER yang rendah tidak menjamin industri kelapa sawit hadapi peningkatan laba. DER ialah rasio yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Ifada & Puspitasari (2016) yang membuktikan DER tidak mempengaruhi perubahan laba. Sebab nilai pengembalian investasi yang tinggi memiliki kemungkinan buat sediakan kebutuhan pendanaan dengan memakai dana yang diperoleh secara intern. Sebaliknya tingkatan pengembalian laba yang rendah, hanya dipakai buat membayar kewajiban yang digunakan tingkatan pengembalian tersebut serta tidak bisa digunakan buat melaksanakan investasi dalam menaikkan perubahan laba industri. Hasil riset ini pula didukung oleh David, Alda, Enjelina (2020) kalau penggunaan hutang dapat memberikan dampak pada penurunan laba industri, tetapi pemakaian hutang tidak senantiasa mendatangkan akibat negatif pada laba industri selagi industri bisa menggunakan hutangnya dengan baik hingga pemakaian hutang bisa tingkatkan laba. Riset ini inkonsisten dengan riset yang dicoba oleh Ulah & Budiyanto (2017) meyakini kalau semakin besar debt to equity ratio beban industri juga besar akibat ketergantungan pada pihak luar, kebalikannya bila debt to equity ratio rendah bisa mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban industri terus menjadi kecil dan bisa menaikkan meraih kenaikan laba.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini tidak sejalan dengan teori signal bila dilihat dari hasil riset debt to equity ratio tidak mempengaruhi perubahan laba, yang mana besar kecilnya nilai DER yang ada tidak dapat pengaruhi naik turunnya laba industri. Industri dengan utang yang besar bisa jadi sangat positif bila laba yang didapat turut bertambah 2 kali lipat dari sebelumnya. Tetapi perihal ini membuat investor merasa ragu buat melaksanakan investasi sebab belum terdapat kepastian apakah manajemen sanggup mengelola utangnya dengan baik dan maksimal yang berakibat baik untuk kesehatan keuangan industri.

### **Perubahan laba secara simultan dipengaruhi total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio**

Hasil riset membuktikan kalau secara serempak TATO, NPM serta DER signifikan mempengaruhi perubahan laba. Perihal ini berarti besarnya TATO akan meningkatkan NPM karena volume penjualan yang dihasilkan sanggup menaikkan laba bersih industri. DER yang menurun menghasilkan NPM yang besar hingga perubahan labanya terus bertambah, sehingga industri bisa mencapai keuntungan yang lebih besar yang disebabkan tidak terdapatnya kewajiban industri terhadap pihak luar. Riset ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya oleh Handayani & Nugroho (2018) menerangkan total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio mempengaruhi perubahan laba.

Industri bisa memperhitungkan kinerja industri dengan memakai rasio keuangan dengan maksud untuk membagikan data kepada para pengguna laporan keuangan. Pada rasio aktivitas yang diukur dengan TATO, industri bisa memperhitungkan kinerja dengan mengamati apakah aktiva yang ada sudah digunakan secara optimal atau belum. Asset yang dikelola dengan baik serta maksimal bisa menciptakan penjualan yang besar. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, industri dapat memerhatikan penghasilan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan, pemakaian asset ataupun modalnya. NPM yang besar membuktikan industri sanggup memperoleh laba yang lumayan besar. Melalui rasio leverage ataupun solvabilitas yang diukur dengan DER, industri bisa menganalisa kesehatan keuangan industri dengan memandang hutang diambil dari pihak luar ataupun pihak ketiga.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba dipengaruhi TATO, NPM serta DER dimana nilai total asset turn over serta net profit margin yang besar akan menghasilkan laba yang besar pula dan debt to equity yang menurun membuktikan kondisi keuangan industri kelapa sawit sehat maka dari itu net profit margin akan ikut naik sehingga laba yang diperoleh semakin bertambah. Data laba yang positif ini sangat berguna untuk para pemakai laporan keuangan khususnya investor ataupun calon investor yang hendak menginvestasikan modalnya ke dalam industri.

### **SIMPULAN**

Perubahan laba bisa dipengaruhi oleh total asset turn over sebab industri sanggup mengelola serta memanfaatkan aktiva dengan efisien serta efektif dalam mendukung aktivitas penjualan, sehingga

laba yang dihasilkan akan terus bertambah bilamana total perputaran aktivitya meningkat. Perubahan laba bisa dipengaruhi oleh net profit margin bilamana industri sanggup menciptakan laba bersih dari hasil penjualan. Perubahan laba tidak dapat dipengaruhi oleh debt-to- equity- ratio sebab besar kecilnya kewajiban ataupun ketergantungan industri pada pihak luar tidak serta merta pengaruhi laba industri apabila hutang yang ada dimanfaatkan dengan baik akan membawa keutungan untuk industri. Perubahan laba secara serempak dipengaruhi oleh TATO, NPM dan DER sebab penjualan yang dihasilkan bisa meningkatkan laba bersih bilamana total asset turn over dan net profit margin meningkat. Menyusutnya nilai debt-to-equity ratio akan menambah perolehan laba sebab tidak terdapatnya kewajiban industri terhadap pihak luar.

### IMPLIKASI

Perubahan laba dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Perihal ini bisa membawa akibat yang baik untuk industri sebab dengan terdapatnya kenaikan laba yang di informasikan oleh manajemen akan menjadi good news untuk para investor ataupun calon investor yang hendak menanamkan modalnya guna mendukung aktivitas operasional industri dalam meningkatkan laba. Perubahan laba tidak dapat dipengaruhi oleh debt-to-equity ratio. Perihal ini membuat investor merasa ragu dalam melaksanakan investasi sebab belum terdapat kepastian apakah kewajiban yang ada bisa dikelola dengan baik oleh industri sehingga bisa menciptakan laba yang memuaskan.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Hanya terdapat 3 variabel yang digunakan dalam riset ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba yakni tato, npm dan der. Selain itu tidak digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andri, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- David, Alda, Enjelina, E. I. M. S. (2020). Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya ( JMBEP ) Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya ( JMBEP ). *Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 61–74.
- Fadly, B. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Onliine Insan Akuntan*.
- Husnaini & Supriyanto. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 138–138. [https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8\\_202](https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202)
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Juwita, R. W., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.30737/jimek.v3i1.761>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua, p. 116). Rajawali Pers.
- Martini, & Monica. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 48–60.
- Nissa, R. C. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

- Nizar Alam Hamdani, Kasmat Djuanta, D. P. P. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap. *Wacana Ekonomi*, 20(1), 9.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4802>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 345–352.
- Puspita, E., & Ak, M. (2017). JURNAL ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) , TOTAL ASSETS TURNOVER ( TATO ) , DAN NET PROFIT MARGIN ( NPM ) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2015 E. 01(10).
- Retnowati, Y., Susyanti, J., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Manajemen*, 56–67.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Rizka Choirun Nissa. (2018). PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–21.
- ROHMATIN, D. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Gross Profit Margin (Gpm), Return on Equity (Roe) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*, 01(07).
- Rosyana, D. (2018). View of PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN RETAIL TRADE DI BEI.pdf. 7(4), 16.
- Sholikul Anwar, A. F., & Gagah, E. (2017). ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO, TOTAL TURN OVER ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO AND NET PROFIT MAGRIN ON CHANGES OF PROFIT WITH ON EQUITY RETURN AS INTERVENING VARIABLES ON PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2013-2017. 2013–2017.
- Ulah, S. M., & Budiyanto. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 953. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.219>